

ABSTRAK

Balya Rozudin, 2022: “Analisis Semantik Kata *Dzarrah* dan Padanannya dalam Al-Qur’an”. Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.

Di satu sisi, kata *dzarrah* dalam Alquran mempunyai makna lebih dari satu dan memiliki cakupan makna yang sangat luas, sedangkan di sisi lain, sebagian besar masyarakat mengetahuinya hanya sebagai biji *dzarrah* atau biji sawi, mereka tidak mengetahui bahwa makna *dzarrah* selalu berkembang sesuai ditemukannya sesuatu yang dianggap kecil pada zamannya. Hal ini tentunya dapat membuat manusia bisa berfikir dan merenungkan bahwa *dzarrah* mempunyai pengaruh yang sangat besar dan luar biasa dalam Alquran, baik dalam pemaknaannya ataupun pengimplikasinya. Maka penulis sangat tergiring untuk dapat meneliti kata *dzarrah* dan padanannya dalam Alquran.

Tujuan dari penelitian ini, yakni membahas makna kata *dzarrah* dan padanannya secara terperinci. Dengan menggali makna dasar melalui kamus-kamus Arab, makna relasional dalam Alquran dan pasca-Quranik, sehingga dapat diketahui konsep *dzarrah* dan padanannya dalam Alquran berdasarkan analisis semantik ensiklopedik. Kemudian mengimplikasikan ayat-ayat *dzarrah* dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berangkat dari sebuah pemikiran, bahwa analisis semantik dapat dilakukan melalui studi literatur kitab suci (Alquran). Semantik ensiklopedik merupakan semantik yang diarahkan untuk menggali makna kata-kata dalam Alquran secara ensiklopedik.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu studi Pustaka dengan sumber data yang primer dan sekunder. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut selanjutnya ditelaah dan diseleksi yang kemudian dihubungkan dan diinterpretasikan sesuai dengan masalah yang dibahas.

Hasil penelitian yang dapat ditemukan, yaitu kata *dzarrah* dalam Alquran disebutkan sebanyak 6 kali. Adapun padanan kata *dzarrah* dalam Alquran yakni kata *habbah* yang disebutkan sebanyak 5 kali. Dalam berbagai kamus Arab makna dasar kata *dzarrah* ialah semut kecil, biji kecil, taburan garam dan obat-obatan, bintik-bintik kecil semua itu adalah satu kiyasan. Makna relasional kata *dzarrah* dalam Alquran berrelasi dengan tidak berbuat dzalim, pengetahuan Allah Swt., tidak memiliki kekuasaan, perbuatan, dan balasan atau ganjaran. Sedangkan makna relasional pasca-Quranik dibagi menjadi beberapa periode mulai dari kata *dzarrah* yang digunakan dalam syair-syair Arab, hingga beragam penafsiran kata *dzarrah* dalam Alquran oleh mufasir (baik mufasir klasik maupun mufasir modern). Adapun konsep *dzarrah* dalam Alquran sangat erat kaitannya sebagai penegasan bahwa sesuatu yang terkecil disisi Allah ada timbangannya, kata *dzarrah* juga menggambarkan semua hal yang dianggap paling kecil yang diketahui manusia sesuai zamannya, dan digunakan sebagai tolak ukur (standarisasi) atas kekuasaan Allah Swt., dan juga *dzarrah* mempunyai pengaruh yang sangat penting dan luar biasa. Kemudian dengan konsep tersebut ayat-ayat *dzarrah* dalam Alquran diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Alquran, *dzarrah*, *habbah*, semantik